BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 Tema

Dasar penentuan tema yang akan digunakan ke dalam perancangan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur adalah *The Magnificent Tribes of Borneo* diambil dari lingkungan hidup dari suku dayak yang dapat dikatakan masuk ke dalam golongan etnik. Menurut Barth, Frederich (1988) istilah etnik menunjuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya. Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang :

- Dalam populasi kelompok mereka mampu melestarikan kelangsungan kelompok dengan berkembang biak.
- Mempunyai nilai budaya yang sama, dan sadar akan rasa kebersamaannya dalam suatu bentuk budaya.
- Membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri.
- Menentukan ciri kelompoknya sendiri yang diterima oleh kelompok lain dan dapat dibedakan dari kelompok populasi lain.

Atas pemahaman tersebut maka tema *The Magnificent Tribes of Borneo* menjadi tema yang pantas untuk perancangan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur, karena suku dayak memiliki nilai tersendiri dalam kebudayaannya, sehingga menjadi salah satu hal luar biasa yang dimiliki bangsa Indonesia.

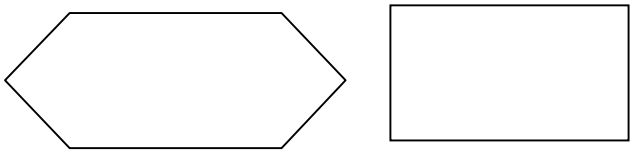
4.2 Penggayaan

Penggayaan yang diterapkan adalah Neo-Vernacular yang merupakan suatu paham dari aliran Post-Modern yang lahir sebagai respon atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri diharapkan mampu untuk mendukung perancangan interior Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur. Dari segi material penggayaan Neo-Vernacular menggunakan berbagai jenis material seperti kombinasi bebatuan dan kayu. Di keseharian suku dayak, material alami seperti kayu sudah menjadi suatu hal yang umum dalam memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan, maka berdasarkan hal ini juga mengapa penggayaan Neo-Vernakular menjadi alasan untuk diterapkan ke dalam perancangan sebagai.

Beberapa konsep yang mendukung perancangan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur antara lain:

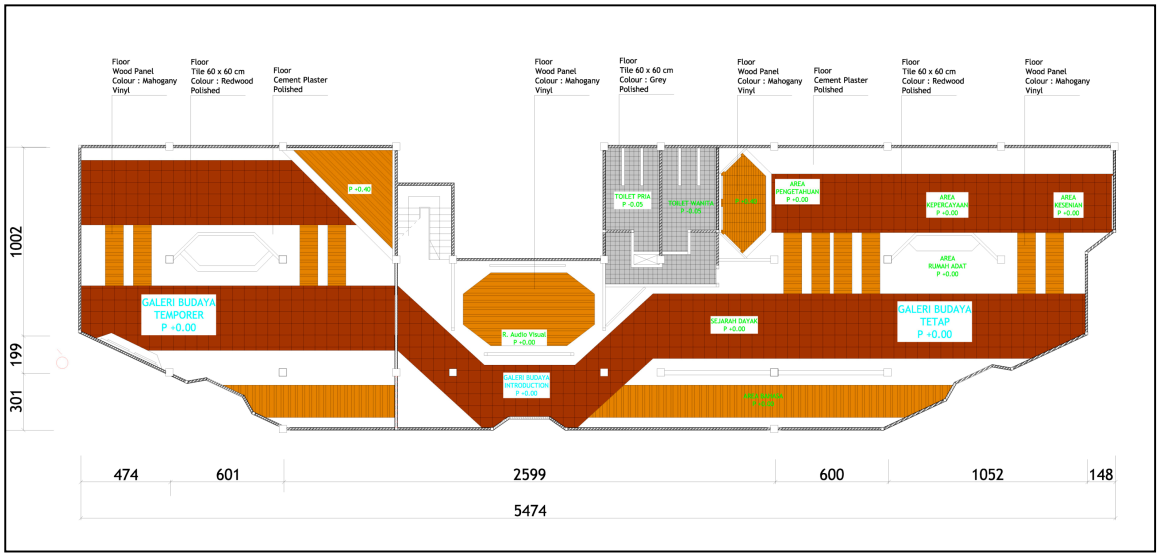
- Konsep Bentuk

  Konsep bentuk yang diterapkan ke dalam perancangan yaitu kotak dan dari bentuk tameng suku dayak sebagai simbol pertahanan dimana pada jaman dulu digunakan sebagai pelindung untuk berperang, konsep bentuk ini diimplementasikan ke dalam perancangan bentuk ruang dan beberapa desain furniture dan treatment dinding .



Bagan 4.1 Konsep Bentuk Pada Denah Khusus

Sumber: Dokumen Pribadi

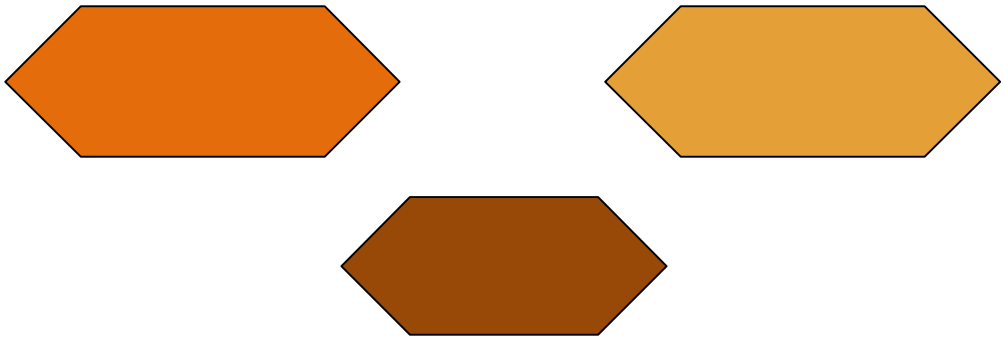


Gambar 4.1 Implementasi Konsep Bentuk Pada Denah Khusus

Sumber: Dokumen Pribadi

- Konsep Warna

Yang dijadikan sebagai konsep warna dalam perancangan adalah warna-warna hangat yang bertujuan untuk memberikan nuansa etnik suku dayak.



Bagan 4.2 Konsep Warna Pada Denah Khusus

Sumber: Dokumen Pribadi

- Konsep Material

Untuk pemilihan konsep material menggunakan material yang memiliki daya tahan yang sangat baik, keamanan, keselamatan, kesehatan, kemudahan pemeliharaan, keindahan dan kesesuaian fungsi dan kesan dari material yang digunakan. Untuk material lantai , material yang digunakan yaitu kayu, batu, keramik dengan warna-warna yang hangat dan penambahan aksesoris karpet untuk beberapa bagian ruang. Treatmen dinding menggunakan material kayu yang diukir dengan motif dayak.



Gambar 4.2 Konsep Material Pada Denah Khusus

Sumber: http://yonwahyudi.blogspot.com dan http://parketoutlet.co.id

- Konsep Sirkulasi

Menampilkan suasana ruang yang sederhana dan terbuka pada area menuju ruang galeri, karena berhubungan langsung dengan amphitheater, yang memudahkan pengunjung dalam menjelajahi fasilitas – fasilitas ruang di dalam Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur.

- Konsep Display

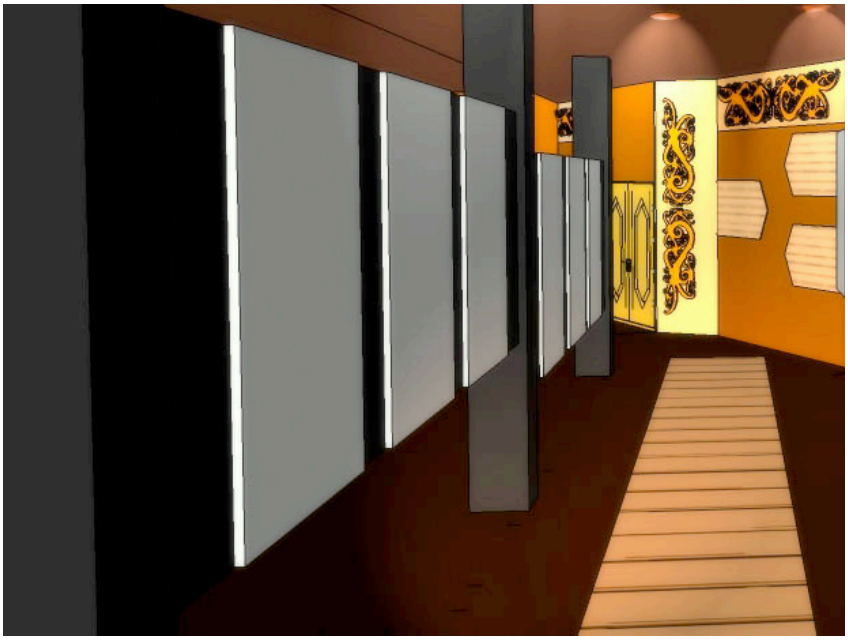
Media display yang digunakan terbagi dalam 3 (tiga) jenis, yaitu :

- Diorama, diperuntukan untuk benda koleksi yang disajikan dengan rekonstruksi kegiatan yang sebenarnya dengan skala sebenarnya, agar terciptanya penghayatan saat menyaksikan penjelasan peristiwa tersebut.
- Pedestal, media penyimpanan benda koleksi yang digunakan bagi benda koleksi yang memiliki satu kesatuan seperti alat-alat musik, agar bisa dinikmati secara utuh.
- Panel, media berbentuk pipih yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai benda koleksi yang bersifat dua dimensi, seperti informasi tertulis, bergambar dan interaktif, dengan menggunakan teknologi LCD touchscreen yaitu ClariView LCD touchscreen yang tersedia dari 24" – 65". Dalam implementasinya terdapat di galeri budaya pada area bahasa.



Gambar 4.3 Konsep Display Interaktif

Sumber: http://www.clariview.co.uk/

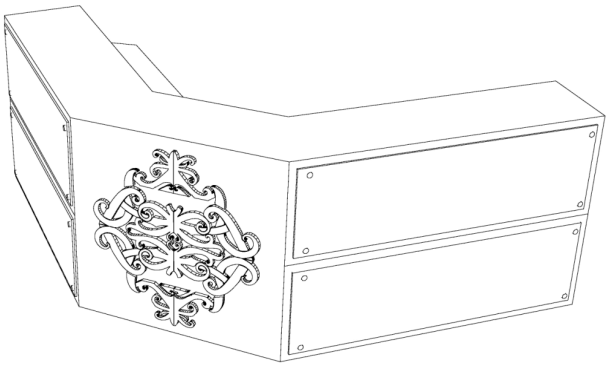


Gambar 4.4 Implementasi Konsep Display

Sumber: Dokumen Pribadi

- Konsep Furnitur

Furnitur yang digunakan yaitu sederhana, fungsional dan tetap mempertahankan karakteristik material dan bentuk.



Gambar 4.5 Implementasi Konsep Furnitur Pada Denah Khusus

Sumber: Dokumen Pribadi

- Konsep Penghawaan

Penghawaan mencakup dua hal yaitu pengadaan udara segar dan pengendalian temperatur yaitu penghawaan natural thermal (alami) untuk mempertimbangkan aspek kesehatan dan special thermal

treatment (buatan) untuk pencapaian suasana tertentu (suasana pedesaan yang sejuk). Penghawaan buatan tersebut diterapkan pada denah khusus, yaitu lobby dan galeri budaya.



Gambar 4.6 Penghawaan buatan - Ceiling AC

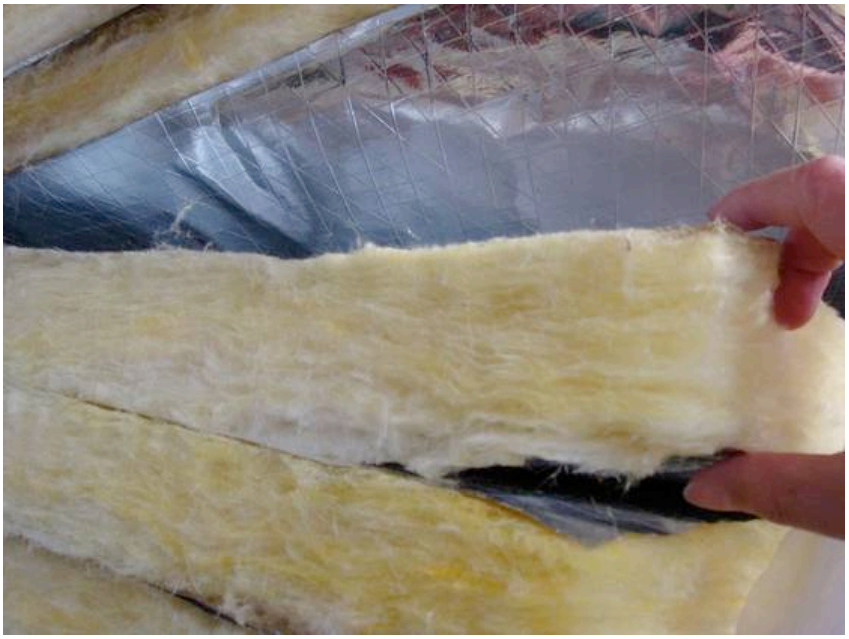
Sumber: www.mitsubishielectric.com

- Konsep Pencahayaan

Terdiri dari pencahayaan yang difungsikan untuk penglihatan dan pencahayaan untuk dekorasi yang dapat diperoleh melalui dua sumber pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan diutamakan di area-area khusus seperti galeri budaya dan lobby yang sesuai dengan kegunaan atau fungsi dari area tersebut.

- Konsep Akustika

Penataan akustik yang tidak mengganggu aktivitas lain yang ada di Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur juga mengatur suara alam sekitar dengan memperbanyak bukaan . Pada area yang terdapat fasilitas audio seperti ruang auditorium, ruang musik dan area audio-visual menggunakan sistem *Soundproofing* dengan *Glass wool.*



Gambar 4.6 Glass wool

Sumber: http://www.alibaba.com/

- Konsep Keamanan

Untuk pencegahan terhadap bahaya kebakaran dan kriminalitas seperti pencurian. Penggunaan alat deteksi api (*Fire Sprinkler*) sebagai upaya pencegahan pada ruang – ruang pameran, perpustakaan dan ruang kerja yang cenderung memiliki barang – barang yang harus terlindungi. Sedangkan sistem keamanan terhadap bahaya kriminalitas berupa pemakaian peralatan elektronik CCTV pada ruang – ruang yang memiliki inventarisasi khusus.



Gambar 4.7 CCTV – Fire Sprinkler

Sumber: http://www.securelogiescctvsystem.com